

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Di masa sekarang, pendidikan dituntut untuk berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk menciptakan pendidikan yang berkembang sesuai dengan zaman, maka sebuah lembaga pendidikan tidak bisa hanya memperbaiki kurikulum saja, tetapi penting juga memunculkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Salah satu faktor yang mendukung akan keberhasilan proses pembelajaran adalah metode ajar. Metode ajar berfungsi untuk menambah gairah semangat belajar dan motivasi. Dengan begitu, jika keinginan belajar sudah wujud dalam diri peserta didik, maka pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil.

Oleh karena itu, seorang peserta didik pada masa sekarang juga dituntut tidak hanya untuk menerima asupan dari guru, melainkan siswa harus secara aktif berinteraksi dan mampu menganalisis persoalan.

Observasi yang dilakukan Rosana dalam jurnalnya, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa domain kognitif siswa dengan menggunakan metode konvensional diperoleh rata-rata sebesar 42,06%.<sup>3</sup> Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis yang rendah dikarenakan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik

---

<sup>2</sup> Jauharotul Insiyyah, Sri Jumini, Ahmad Khoiri, "Implementasi Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika di SMA", *Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, Vol. 13, No. 2, (2020), h. 51.

<sup>3</sup> Rosana L. N., "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 3, No. 1, (2014), h. 35.

masih rendah. Meskipun demikian, masih banyak lembaga pendidikan yang proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, seperti di Pondok Pesantren.

Dengan demikian, banyak para santri yang mana dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan metode konservatif, akan tetapi tidak diragukan lagi kemampuan berpikir kritisnya. Hal ini dikarenakan di dunia pesantren lebih khusus pesantren salaf terdapat suatu metode pembelajaran yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang, yakni metode *bahtsul masail*. *Bahtsul masail* adalah sebuah forum diskusi yang digunakan untuk membahas isu-isu terkini yang berkaitan dengan keagamaan.<sup>4</sup> Dalam forum ini, para santri dituntut untuk mencoba masuk dalam suatu masalah yang nyata dan wujud di sekitar mereka serta mencoba merasakan dan memecahkan segala permasalahan yang melingkupinya. Forum *bahtsul masail* ini sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis santri dalam berdiskusi. Para santri diharapkan dapat memahami permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi pembahasan tersebut dan dituntut agar mampu berargumen dan memberikan pendapat dengan dasar pengetahuan yang sudah dimiliki beserta referensi-referensi yang telah dikaji.

Forum *bahtsul masail* memberikan peluang bagi para santri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan saling bertukar ide dan gagasan atas hasil telaah materi yang diajarkan. Praktek pembelajaran yang demikian menjadikan suasana keilmuan terasa lebih mencair dari pada hanya

---

<sup>4</sup> Chasna Masruroh, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih dengan Metode *Bahtsul Masail* pada Siswa Kelas VII di SMP IT Al-Ittihad Salaman Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017". (Tesis, IAIN Salatiga, Salatiga, 2017), h. 44.

sekedar santri mendengarkan materi ajar, tanpa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan argumen. Dengan model dialog interaktif antar santri secara tidak langsung melatih daya kritisnya yang kelak akan menuai manfaat ketika dirinya hidup dan berbaur di tengah masyarakat dengan karakter berpikir, pengalaman, dan tingkat pengetahuannya yang sangat heterogen. Salah satu Pondok Pesantren salaf yang selalu eksis menggeluti bahtsul masail adalah Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Putra Kota Kediri. Di Pesantren ini, bahtsul masail merupakan kegiatan primer yang menopang kemajuan pendidikan para santri.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Husni Thooyar sebagai Ketua Umum Lajnah Bahtsul Masail HM Al Mahrusiyah Putra, forum bahtsul masail yang ada di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah ini sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis para santri.<sup>5</sup> Atas dasar inilah, penulis akan mengangkat judul **Implementasi Kegiatan Bahtsul Masail Untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Berpikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur**".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang ada, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Husni Thooyar, Wawancara, Perpustakaan LBM Al-Mahrusiyah, 09 Desember 2022.

1. Bagaimana teknis kegiatan *bahtsul masail* untuk meningkatkan kemampuan daya berpikir kritis santri di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan *bahtsul masa-il* dalam meningkatkan kemampuan daya berpikir kritis santri di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui teknis kegiatan *bahtsul masail* untuk meningkatkan kemampuan daya berpikir kritis santri di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan *bahtsul masa-il* dalam meningkatkan kemampuan daya berpikir kritis santri di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini kami harapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi para pembaca. Juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk instansi terkait. Semoga penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dalam membantu para santri untuk bisa lebih memahami pelajarannya dengan lebih efektif dan efisien.

### **E. Definisi Operasional**

Judul dari penelitian ini yaitu “Implementasi Kegiatan *Bahtsul Masail* Untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Berpikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kediri Jawa Timur”. Untuk

memberikan gambaran lebih jelas agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam penafsiran, maka penulis berusaha memberikan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul.

1. *Bahtsul masail* adalah suatu forum yang berfungsi membahas isu-isu aktual dan mencari jawaban yang tepat sesuai dengan konsep Fuqoha' (ahli Fikih) dengan metode qiyas atau pengilhahan suatu masalah.<sup>6</sup>
2. Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif, keterampilan menilai bukti suatu pernyataan, kemampuan menerapkan konsep untuk contoh-contoh baru, mengenal kesenjangan dalam pengetahuan, dan menemukan kesalahan dalam suatu argumen.<sup>7</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini:

1. Jurnal endang susilawati, agustinasari, ahcmad samsudin, dan parsaroran yang diterbitkan oleh jurnal Pendidikan fisika dan teknologi (JPFT) volume 6 no. 1 juni 2020 yang berjudul "Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA ". Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwasannya analisis tingkat berpikir kritis yang dimiliki siswa SMA 21% memiliki keterampilan berpikir kritis sedang, 64% siswa memiliki keterampilan berpikir kritis rendah, dan 15% siswa memiliki keterampilan berpikir kritis

---

<sup>6</sup> M. Syarif Hidayatulloh "Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahstul Masail Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (2018), h. 189

<sup>7</sup> Widha Nur Shanti, Dyahsih Alin Sholihah, Adhetia Martyanti, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui", *Jurnal Ilmu*, Vol. 8, No. 1 (2017), hal. 52

sangat rendah. Sedangkan hasil analisis tiap indikator keterampilan berpikir kritis diperoleh bahwa 2 indikator keterampilan berpikir kritis pada kategori sedang dan 6 indikator berada pada kategori rendah.<sup>8</sup>

2. Artikel ilmiah suwarsiah, handoko santoso, dan ahcyani yang diterbitkan oleh *Jurnal of science and Biology Education BIOLOVA* volume 2 no. 2 31 agustus 2021 yang berjudul “Peran Media Intraktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwasannya peran media intraktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa perlu adanya peranan media interaktif yang dapat memotivasi siswa agar memiliki kemampuan lebih dalam menganalisis, mensintesis, memecahkan masalah, menyimpulkan, mengevaluasi, atau menilai dalam proses kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup>
3. Artikel Chotibul Muttaqin yang diterbitkan oleh Attaqwa Jurnal Ilmu Pendidikan Islam volume 16 no. 1 tahun 2020 yang berjudul “*Bahtsul Masail* sebagai *Problem Solving Method* dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual”. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwasanya metode *bahtsul masail* secara garis besar sama dengan *problem solving method*, meskipun masih terdapat sedikit perbedaan dalam segi konsep pemecahan masalahnya. Dalam *problem solvig method* peserta didik dituntut memecahkan masalah melalui konsep mereka sendiri yang didapatkan dari

---

<sup>8</sup> Endang Susilawati, Agustinasari, Ahcmad samsudin, dan Parsaoran Siahaan, “Analisis Tingkat keterampilan berpikir kritis siswa SMA”, JPFT: Jrnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, vol. 6, 1, (2020), hal. 11

<sup>9</sup> Suwarsiah, Hondoko Santoso, dan Ahcyani, “Peran Media Intraktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis”, *BIOLOVA: Jurnal of science and Biology Education*, vol. 2, 31 (2021), hal. 108

pengalaman belajar sebelumnya. Sedangkan dalam *bahtsul masail* para santri dituntut memecahkan masalah dengan menggunakan konsep yang telah dirumuskan oleh para *Fuqoha'* (ahli Fikih) dan para *Ushuliyyin* (ahli Ushul Fikih) yang berupa metode qiyas, ilhaq dan lain sebagainya, bukan menggunakan konsep mereka sendiri.<sup>10</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya dalam memudahkan penulisan, dan agar skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) *bahtsul masail*, b) berpikir kritis.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, d) prosedur pengumpulan data, e) teknik analisis data, f) pengecekan keabsahan data, g) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) paparan data, b) temuan penelitian, c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, b) saran-saran.

---

<sup>10</sup> Chotibul Muttaqin, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan *Problem Posing*", *Jurnal Peluang*, Vol. 4, No. 1, (Oktober 2015), h. 7.